

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA TEKS TULIS FUNGSIONAL PENDEK BERBENTUK “GREETING CARD” MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TGT DI SMP NEGERI 2 KARANGAN

Windu Indarto¹⁾

¹⁾SMP Negeri 2 Karanganyar – Trenggalek
winduindarto8@yahoo.com

ABSTRAK: Pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan metode berpusat pada guru “teacher center oriented”, belum mampu mendorong minat siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Pada kenyataannya, siswa kelas VIII D semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 2 Karanganyar mengalami kendala dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris terutama pada Kompetensi Dasar merespon makna teks tulis fungsional pendek berbentuk “greeting card”. Data tersebut diperoleh dari hasil penilaian membacanya nilai rata-rata perolehan dari 24 siswa adalah 68,92 dengan ketuntasan belajar 54,17%. Perolehan hasil belajar tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Inggris yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar membaca menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT). Rancangan pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga terbentuk pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif dan juga bermakna. PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data tes siklus 1 dan tes siklus 2. Dari hasil tindakan penelitian melalui model TGT, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, pada pra siklus sebesar 68,92 meningkat pada siklus 1 sebesar 71,25 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi sebesar 79,33. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal meningkat dari 54,17% pada pra siklus, menjadi 70,83% pada siklus 1 kemudian meningkat lagi menjadi 87,50% pada siklus 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Teks Fungsional, Greeting Card, Model TGT

ABSTRACT: Teaching and learning English used “teacher center oriented” method hasn’t encourage students’ motivation to gain the determined achievement yet. The fact shows that the second semester students of class VIII D in the year of 2011/2012 SMP Negeri 2 Karanganyar have found difficulties in learning English especially for basic competence 11.2, “reading functional text about greeting card”. When conducting assessment on reading comprehension, the average students achievement is 68,92 from 24 students. The classical mastery learning rate is 54,17%. It is still under the English learning minimum criteria (KKM) of the eight grade, namely 70. Therefore, the research is held to overcome the problem through the implementation of Team Game Tournament (TGT) learning method. The learning design is aimed to create “students center” learning activities in order to be able to provide active, creative, joyful and meaningful learning. The classroom action research is held in two cycles. Each consists of 4 steps that are planning, acting, observing and reflecting. In addition there are 2 meeting in each cycle. So there are two data got, from cycle 1 and cycle 2. In conclusion, TGT learning model can enhance the students’ average achievement from 71,25 in cycle 1 into 79,33 in cycle 2. The improvement can also be seen in percentage of classical mastery learning, 54,17 in pra cycle, 70,83% in cycle 1 and it becomes 87,50% in cycle 2.

Keywords: Achievement, Functional Text, Greeting Card, TGT Model

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pemberian pelajaran bahasa adalah agar para siswa mempunyai kemampuan untuk

berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah

kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Empat ketrampilan ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Tetapi dalam penyampaian materi, proses kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dapat dilakukan terpisah agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena di dalam kegiatan membaca ada suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang di pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. (Anderson 2003).

Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Karangn, peneliti mengalami kendala dalam pembelajaran membaca, terutama di kelas VIII D semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 pada saat pembelajaran KD membaca teks tulis pendek tentang "Greeting Card". Hal ini terbukti pada saat siswa selesai mengerjakan tes tulis, banyak jawaban yang kurang tepat sehingga tidak bisa memenuhi nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM untuk KD ini adalah 70. Dari 24 siswa ada 13 siswa atau 54,17% yang tuntas. 45,13% atau 11 siswa tidak tuntas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kurang berhasil. Ketidakberhasilan ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, maka peneliti sebagai guru merasa terpanggil untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata konsep merespon makna dalam teks tulis fungsional berbentuk "Greeting Card" (kartu ucapan). Pemahaman bacaan melibatkan kebenaran mengasosiasikan makna dengan simbol-simbol kata, mengevaluasi makna yang disarankan dalam konteks, pemilihan makna yang benar, mengatur ide-ide dari bacaan, mengingat ide-ide tersebut, dan penggunaannya dalam beberapa aktivitas sekarang atau masa depan (Yoakam, dalam Ahuja, 2007). Pemaha-

man bacaan adalah pencarian makna bacaan dengan menggunakan unsur-unsur dalam bacaan, misalnya kata kunci, pengorganisasian gagasan, judul, sub judul, dan sebagainya, dan diarahkan oleh latar belakang pengetahuan umum pembaca dan pengetahuannya tentang topik yang sedang dihadapi (dalam Djiwatampu, 2008).

Salah satu alternatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih meningkatkan hasil belajar siswa dikelas adalah dengan menggunakan metode belajar kooperatif model TGT (team game tournament).

TGT (Teams Game Tournament) merupakan pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar beranggotakan 3 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan lembar kerja yang harus dikerjakan kelompok. Penguasaan materi dari tiap anggota kelompok menjadi tanggungjawab bersama anggota kelompok tersebut.

Game terdiri dari pemberian pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terkait dengan materi. Pertanyaan-pertanyaan itu bersifat sederhana. Pada sesi ini belum diberikan skor. Setelah bermain dalam sesi game, siswa diajak untuk

bertanding dalam menjawab pertanyaan tentang pemahaman teks. Dalam sesi ini, masing-masing kelompok akan adu cepat dalam menjawab pertanyaan text yang ditelakkan di meja depan. Setiap jawaban yang paling cepat dikumpulkan akan mendapat skor tanpa melihat benar atau salah. Pada saat didiskusikan jawaban yang benar mendapat skor yang salah tidak. Kemudian skor diakumulasikan. Pemenangnya adalah yang mendapat skor tertinggi. Di akhir kegiatan, kelompok yang memiliki skor paling banyak berhak mendapatkan penghargaan. .

Fokus penelitian adalah bagaimana peningkatan hasil belajar membaca teks tulis fungsional pendek berbentuk “*greeting card*” melalui model pembelajaran TGT siswa kelas VIII D semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Karanganyar?

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar membaca teks tulis fungsional pendek berbentuk “*greeting card*” melalui model pembelajaran TGT siswa kelas VIII D semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian oleh guru, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antar peneliti dengan siswa (Depdiknas, 2004) dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Fokus penelitian terletak pada tindakan

yang diambil oleh peneliti yang kemudian diujicobakan dan dievaluasi apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar membaca melalui pembelajaran kooperatif model TGT (*Teams Games Tournaments*). Indikator keberhasilan dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai setelah siswa mengikuti kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam penelitian ini yang diperbaiki adalah rendahnya hasil belajar merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar pada siswa kelas VIII D semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Karanganyar melalui model pembelajaran TGT. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap pelaksanaan yang didalamnya terdapat empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), (Kurt Lewin, dalam Rochiati 2006: 83). Tiap tahap dilakukan dalam 2 pertemuan. Masing-masing kegiatan dijabarkan berikut ini:

Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Tindakan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: membuat silabus

pembelajaran sesuai model TGT, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan kelompok, dan instrumen tes individu.

Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan tindakan dilaksanakan sesuai dengan silabus, RPP yang telah dibuat serta media yang telah disiapkan yang dirancang 2 pertemuan (4 X 40 menit). Pelaksanaan tindakan tiap pertemuan yang akan dilaksanakan selama 2 pertemuan

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati proses tindakan dan dampak dari pemberian tindakan. Kegiatan observasi difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran dengan membandingkan pada silabus dan RPP yang telah disusun. Kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran untuk mengamati tata urutan kegiatan, alokasi waktu, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya, untuk kemudian diinformasikan pada peneliti pada saat diskusi agar pembelajaran semakin baik. Diskusi antara peneliti dan kolaborator demi kemajuan pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator meninjau pelaksanaan pembelajaran dengan mengkaji ulang RPP, menilai hasil belajar siswa untuk menentukan tingkat ketercapaian KKM.

Menurut Muhajir (1997), refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang

terjadi pada siswa, guru dan suasana kelas. Pada tahap ini sejauh mana intervensi yang telah dilakukan dengan model TGT telah menghasilkan perubahan hasil belajar yang signifikan. Bila hal yang dikehendaki peneliti berhasil, maka penelitian dapat dikatakan efektif. Bila belum berhasil, maka peneliti harus melakukan siklus selanjutnya.

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 2 Karanganyar semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 oleh Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, **Windu Indarto, S.Pd.** SMP Negeri 2 Karanganyar beralamat di Jalan Raya Karanganyar Desa Sumber Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Kelas VIII D dipilih peneliti karena kelas tersebut diajar oleh peneliti, dan terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar membaca atau merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana berbentuk "Greeting Card" (kartu ucapan) Kelas VIII D berjumlah 24 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 203), instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dibutuhkan instrumen tes. Metode tes ini merupakan tes tulis pilihan ganda sejumlah 20 item soal. Tes tulis pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana

peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca teks tulis pendek berbetuk kartu ucapan. Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengambilan data dilakukan metode tes melalui tes siklus 1 dan tes siklus 2. Yang pelaksanaannya pada akhir pertemuan ke 2. Berdasarkan data yang diperoleh, maka analisis data dilakukan dengan cara memadukan perolehan data secara keseluruhan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Pedoman Penilaian Tes Siklus 1 dan 2

Data perolehan tes pilihan ganda siswa dipaparkan secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data skor siswa ditentukan oleh norma penilaian sebagai berikut: jawaban benar 1, jawaban salah 0. Selanjutnya dikonversikan menjadi nilai. Untuk mengubah skor menjadi nilai maka dilakukan konversi skor kedalam nilai atau z skor yaitu nilai yang berskala 1 – 100 (Anas Sudijono, 2003:313) dengan rumus konversi sebagai berikut:

$$NA = \frac{\sum S}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan :

NA =Nilai akhir

$\sum S$ =Jumlah Skor Siswa

$\sum SM$ =Jumlah skor ideal (skor maksimal)

100 =Standar nilai ideal.

- 2) Menentukan Nilai Rata-rata Perolehan

Untuk menentukan nilai rata-rata dalam satu kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan :

MX = Nilai Rata-rata

$\sum N$ = Jumlah Nilai

$\sum S$ = Jumlah Siswa

Nilai rata-rata perolehan siswa dalam 1 kelas ditentukan batas ketuntasannya sesuai KKM yaitu 70.

3) Menentukan Prosentase Ketuntasan Klasikal

Sedangkan untuk mengetahui presentasi ketuntasan klasikal, rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah Siswa Tuntas

$\sum S$ = Jumlah Siswa seluruhnya

Prosentase ketuntasan ditetapkan dengan batas sesuai KKM yang ditetapkan, artinya jumlah siswa yang melampaui KKM harus sama dengan atau melebihi 70% dari jumlah siswa. Memadukan perolehan data secara keseluruhan untuk menuju pada kesimpulan melalui grafik perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Prasiklus

Setelah menyelesaikan pembelajaran dan mengambil penilaian pada tanggal 28 Februari 2012 pada siswa kelas VIII D, ternyata sebagian besar dari mereka tidak memahami tentang kartu ucapan. Dari 24 siswa ada 14 siswa atau 54,17% yang tuntas, sedangkan 10 lainnya atau 45,83% tidak tuntas. Perolehan nilai rata-rata kelas adalah 68,92 dan ini masih di dibawah KKM KD membaca teks fungsional ini. KKM untuk KD ini adalah sebesar 70.

SIKLUS 1

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus 1, peneliti didampingi kolaborator merancang Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada kompetensi dasar merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 dengan menggunakan model TGT (team game tournament) pada materi: "Greeting Card" (Kartu ucapan) Kemudian peneliti merancang lembar kegiatan kelompok, dan instrumen tes individu. Guru juga merancang 6 kelompok yang beranggotakan 4 siswa

Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan hari Selasa tanggal 06 Maret 2012 pada jam ke 5 dan ke 6. Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan yang akan dicapai, 2) belajar beranggotakan 4 orang, 3) mengarahkan aturan permainannya, untuk pertemuan pertama hanya sampai pada Team dan Game. 4) membagikan Lembar Kerja pada tiap-tiap kelompok (team) dan kartu soal, 5) meminta setiap kelompok mendiskusikan isi tugas kelompok dari lembar kerja, 6) memasang kartu ucapan di papan tulis, 7) meminta setiap kelompok mengambil 1 kartu tugas yang ada dimeja guru untuk dicari jawabannya di kartu ucapan yang dipasang dipapan tulis. Setelah selesai, kartu tugas dibawa duduk dan digunakan untuk mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Ketika anggota kelompok mengerjakan LKS, anggota

yang lain boleh mengambil kartu tugas baru (kartu yang berikutnya), sampai semua kartu selesai dikerjakan, 8) mendiskusikan jawaban setelah semua kartu selesai dikerjakan.

Pertemuan ke 2 pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2012 pada jam ke 3 dan ke 4. Setelah melakukan kegiatan awal maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) membahas kembali tentang kartu ucapan, 2) meminta setiap siswa kembali pada kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, 3) membagikan 1 set kartu ucapan kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok menerima 1 set kartu ucapan yang terdiri dari 5 kartu yang berbeda, 4) menyiapkan kartu soal tentang pemahaman isi yang diletakkan di meja guru untuk dijawab setiap kelompok, 5) meminta salah satu anggota kelompok mengambil kartu pertanyaan didepan untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Bila sudah selesai lembar jawaban dikumpulkan dan mengambil kartu soal berikutnya. 6) menyiapkan papan skor di papan tulis. Skor untuk kelompok yang pertama mengumpulkan 12 yang berikutnya adalah 10, 8, 6, 4 dan yang terakhir 2, 7) membagi lembar jawaban untuk dibahas bersama-sama, setiap kelompok menerima lembar jawaban kelompok yang lain, 7) memberikan skor 10 untuk jawaban benar dan 0 jawaban salah, 8) memberikan penghargaan pada kelompok dengan nilai tertinggi, 9) mengulas kembali tentang isi teks, 10) membagikan lembar soal yang baru untuk dikerjakan setiap setiap siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan tes hasil belajar secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang kemudian akan digunakan guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas belajar

rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa serta salam penutup.

Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati proses dan dampak dari pemberian tindakan. Kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran kemudian diinformasikan pada peneliti agar pembelajaran semakin baik.

Refleksi

Hasil Uji Kompetensi siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VIII D meningkat 71,25. Prosentase ketuntasan juga meningkat, siswa yang tuntas dicapai 17 siswa atau sebanyak 70,83%, sedangkan yang tidak tuntas dicapai oleh 7 siswa atau 29,17%. Karena peeningkatan hasil belajar relatif sedikit dan siswa yang belum tuntas masih tergolong tinggi. Maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk dilanjutkan pada siklus 2.

SIKLUS 2

Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 dilaksanakan dengan memperbaiki semua kekurangan. Materi masih tetap temanya diubah yaitu kartu yang menunjukkan simpati

Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2012 pada jam ke 3 dan ke 4. Setelah melakukan kegiatan awal maka yang dilakukan adalah: 1) membentuk kelompok heterogen, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan

4 orang. 2) mengarahkan aturan permainannya, untuk pertemuan pertama hanya sampai pada Team dan Game dan perubahan peraturan. Setiap anggota harus mengerjakan 1 kartu, secara berurutan dari kanan ke kiri, 3) membagikan Lembar Kerja pada tiap-tiap kelompok (team) dan kartu soal, 4) meminta setiap kelompok mendiskusikan isi tugas kelompok dari lembar kerja, 5) memasang kartu ucapan di papan tulis, 6) meminta setiap kelompok mengambil 1 kartu tugas yang ada dimeja guru untuk dicari jawabannya di kartu ucapan yang dipasang dipapan tulis. Setelah selesai, kartu tugas dibawa duduk dan digunakan untuk mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Ketika anggota kelompok mengerjakan LKS, anggota yang lain (urutan berikutnya) boleh mengambil kartu tugas baru. Semua anggota mendapat giliran mengerjakan kartu soal, sampai semua kartu selesai dikerjakan

Siklus 2 pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2012. Setelah melakukan kegiatan awal, dilanjutkan langkah-langkah berikut: 1) membahas kembali tentang kartu ucapan yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, 2) meminta setiap siswa kembali pada kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, 3) membagikan kartu ucapan kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok menerima 1 set kartu ucapan yang terdiri dari 5 kartu yang berbeda, 4) menyiapkan kartu soal tentang pemahaman isi teks untuk dijawab dalam kompetisi, 5) meminta salah satu anggota kelompok mengambil kartu pertanyaan didepan untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Bila sudah selesai kartu soal dikembalikan lagi didepan dan mengambil kartu soal yang

baru, 6) menyiapkan papan skor di papan tulis. Skor untuk kelompok yang pertama mengumpulkan 12 yang berikutnya adalah 10, 8, 6, 4 dan yang terakhir 2, 7) membahas jawaban dari kuis yang diberikan , jawaban benar 10 dan jawaban salah 0, 8) memberikan penghargaan pada kelompok dengan nilai tertinggi, 9) mengulas kembali tentang isi teks8Guru membagikan lembar soal untuk setiap siswa

Pengamatan

Kolaborator mengamati proses pembelajaran siklus 2 agar mengetahui permasalahan dan hambatan peningkatan hasil belajar yang kemudian didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator

Refleksi

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi **79,33**. Prosentase ketuntasan kelas juga meningkat, siswa yang tuntas dicapai oleh 21 siswa dari 24 siswa atau sebanyak 87,50%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dicapai oleh 3 siswa atau 12,50%. Hasil ini sudah jauh meningkat dibanding siklus 1, sehingga disepakati bahwa melalui pembelajaran model TGT dapat meningkatkan prestasi belajar merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek di kelas VIII D semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 2 Karanganyar.

Pembahasan

Hasil akhir dari tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek berbentuk "Greeting Card" (kartu ucapan) di kelas VIII D semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 2 Karanganyar melalui model TGT (*team game tournament*). Peningkatan hasil

belajar siswa tersebut dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini.

Tabel 1.
Peningkatan Hasil belajar Siswa Prasiklus, Siklus 1 dan siklus 2

No	Siklus	Rentang Nilai				Nilai Rata-rata
		70-100		0-69		
1.	Pra Siklus	14	54,17%	10	45,83%	68,92
2.	Siklus 1	17	70,83%	7	29,17%	71,25
3.	Siklus 2	21	87,50%	3	12,50%	79,33

Dari tabel diatas terlihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, pada pra siklus 68,92, pada siklus 1 71,25, dan pada siklus 2 79,33. Sedangkan prosentase ketuntasan kelas meningkat dari 54,17 % pada pra siklus, 67,65% pada siklus 1, 85,29% pada siklus 2.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisa data dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 68,92 pada pra siklus, 72,00 pada siklus 1, dan 79,17 pada siklus 2. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal meningkat dari 4,17%, pada pra siklus, 70,83% pada siklus 1, dan 85,29% pada siklus 2. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, melalui pembelajaran model TGT dapat meningkatkan hasil belajar merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek berbentuk "Greeting Card" siswa kelas VIII D semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Karangan, Kabupaten Trenggalek.

Saran

Setelah melaksanakan PTK maka saran-saran yang dapat diajukan adalah:

1. Guru dituntut kreatif dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk penyampaian materi, seperti halnya model TGT yang terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan mampu meminimalkan dominasi dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan aktivitas, kreativitas dan kemampuan siswa.
3. Sekolah sebaiknya selalu memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk pengembangan pembelajaran dengan berbagai metode.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahuja, Pramila & G.C. Ahuja. (2007). *How to Read Effectively and Efficiently*. New Delhi: Sterling Publishers.

- Anderson, Neil. 2003. *“Reading” dalam Practical English Language Teaching Reading*. David Nunan (ed.). New York: McGraw Hall.
- Depdiknas. 2004. *Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1996. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional
- englishmoslem .2010. <https://www.google.id/amp/s/englishmoslem.wordpress.com/2010/05/31/grretingcard-ucapan-selamat/amp/>. 1 April 2012
- Hardjono, Surtinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhajir, Noeng. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: tp.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru Algesindo.
- nurulbadriya.blogspot.co.id/2011/10/teks-fungsional/2011/10. 21 Maret 2012)
- Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Slavin. 2009. *Cooperatvie Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tomei. 2010. *Designing instruction for the traditional, adult, and distance learner: a new engine for technology-based teaching*. USA: Information science Reference.